

**EDISI: KAMIS, 14 DESEMBER 2017**

**PNM IM NAV DAILY RETURN**

Posisi 13 DESEMBER 2017

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (Oktober) : 4,25%  
 Inflasi (Nov) : 0,20% (mom) & 3,30% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 125,97 Miliar  
 (per November 2017)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.589  0,29%  
 (Kurs JISDOR pada 13 DESEMBER 2017)




**STOCK MARKET**

13 DESEMBER 2017

IHSG : **6.054,60 (+0,37%)**  
 Volume Transaksi : 12,464 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 6,553 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 1,742 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 2,273 Triliun

**BOND MARKET**

13 DESEMBER 2017

Ind Bond Index : **240,5412  +0,05%**  
 Gov Bond Index : 237,6658  +0,05%  
 Corp Bond Index : 251,3300  +0,06%

**YIELD SUN INDEX**

Tenor	Seri	Rabu 13/12/17 (%)	Selasa 12/12/17 (%)
4,42	FR0061	6,0169	6.0072
9,42	FR0059	6,4943	6,4743
14,68	FR0074	7,0492	7,0402
18,43	FR0072	7,2412	7,2253

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,30%</b>	IRDSHS <b>+1,27%</b>	<b>-0,97%</b>
	Saham Agresif <b>+0,72%</b>	IRDSH <b>+0,67%</b>	+0,05%
	PNM Saham Unggulan <b>+0,60%</b>	IRDSH <b>+0,67%</b>	<b>-0,07%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+0,19%</b>	IRDCPS <b>+0,38%</b>	<b>-0,19%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>-0,11%</b>	IRDPT <b>+0,05%</b>	<b>-0,16%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>+0,03%</b>	IRDTS <b>+0,08%</b>	<b>-0,05%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,13%</b>	IRDPT <b>+0,05%</b>	+0,08%
	PNM SBN 90 <b>-0,05%</b>	IRDPT <b>+0,05%</b>	<b>-0,10%</b>
	PNM Dana SBN II <b>-0,08%</b>	IRDPT <b>+0,05%</b>	<b>-0,13%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,08%</b>	IRDPTS <b>+0,08%</b>	+0,00%
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>
PNM DANA TUNAI <b>+0,04%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	+0,02%
PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	+0,00%
Money Market Fund USD <b>+0,00%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>-0,02%</b>

**Spotlight News**

- Suku bunga Bank Indonesia (BI), 7 Day Repo Rate (7DRR), diperkirakan tetap berada pada level 4,25% kendati risiko kenaikan Fed Fund Rate (FFR) memberikan tekanan terhadap nilai tukar rupiah
- Dollar AS sempat menguat jelang pengumuman hasil rapat FOMC. Namun analis menilai dollar AS belum akan membaik tahun depan
- Pertumbuhan kredit yang melambat membuat perbankan terus menimbun dana di instrumen moneter BI. Bank lebih selektif menyalurkan dana karena risiko kredit masih membayangi.
- Penjualan semen domestik naik 11,4% menjadi 6,4 juta ton pada November 2017 dibanding tahun lalu sebanyak 5,7 juta ton seiring dengan akselerasi pembangunan infrastruktur pemerintah
- Kurs rupiah berpeluang melemah hingga akhir tahun di tengah keputusan bank sentral AS menaikkan suku bunga. Hingga akhir 2017, rupiah diprediksi pada kisaran Rp13.600 - 13.800 per dollar AS
- Tahun depan, tren peningkatan imbal hasil surat utang akan terjadi pada sejumlah negara berkembang, termasuk Indonesia bila tren peningkatan defisit tidak dapat diatasi.

## Economy

---

### 1. Titik Balik Pajak di 2018

Rasio pajak terhadap produk domestik bruto sejak 2009 hingga tahun ini stagnan di bawah 10 persen dengan kecenderungan turun. Mulai 2018, Direktur Jenderal Pajak Robert Pakpahan menargetkan rasio tersebut bisa mulai meningkat. (Kompas)

### 2. Pemerintah Siapkan Strategi Transformasi Industri Padat Karya

Pemerintah tengah menyiapkan sejumlah strategi untuk mengantisipasi transformasi di sektor industri padat karya. Pemerintah telah memetakan sektor-sektor yang riskan terhadap perubahan tersebut. (Bisnis Indonesia)

### 3. 7DRR Diperkirakan Tetap

Suku bunga Bank Indonesia (BI), 7 Day Repo Rate (7DRR), diperkirakan tetap berada pada level 4,25% kendati risiko kenaikan Fed Fund Rate (FFR) memberikan tekanan terhadap nilai tukar rupiah. (Bisnis Indonesia)

### 4. Pilkada Bakal Sumbang 0,2% ke PDB

Pilkada pada 2018 yang digelar serentak di 154 kabupaten/kota dan 17 provinsi melibatkan wilayah potensi suara terbesar. Perhelatan ini bakal memberikan dampak positif dengan menyumbang sekitar 0,2% bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Menimbang Prospek Greenback

Dollar AS sempat menguat jelang pengumuman hasil rapat Federal Open Market Committee (FOMC) di AS. Namun sejumlah analis menilai kinerja greenback belum akan membaik pada tahun depan. (Bisnis Indonesia)

### 2. Inflasi November di AS Lampau Target

Kenaikan harga bahan bakar minyak di AS mendorong inflasi lebih tinggi menjadi 2,2% pada November 2017 dan melampaui dtarget bank sentral AS sebesar 2%. (Investor Daily)

## Industry

---

### 1. Bank Tingkatkan Uang Elektronik

Penetrasi kartu uang elektronik terus ditingkatkan. Upaya itu dilakukan perbankan dengan cara menjalin kemitraan satu sama lain untuk menerbitkan serta mempromosikan penggunaan uang elektronik untuk transaksi sehari-hari. (Kompas)

### 2. Ancaman Siber ke Industri Keuangan Diprediksi Meningkat

Industri jasa keuangan harus mengalokasikan belanja teknologi dan informasi lebih besar untuk keamanan siber karena ancaman malware diproyeksikan meningkat pada 2018. (Bisnis Indonesia)

### 3. Ekspansi Perusahaan Tekfin Tertunda Lisensi

Perusahaan teknologi finansial terpaksa menunda rencana ekspansi layanan pembayaran nontunai sambil menanti penerbitan lisensi Bank Indonesia. (Bisnis Indonesia)

### 4. Janji, Bunga KPR Satu Digit?

Sejumlah bank kembali menjanjikan bunga mengambang atau floating di level satu digit untuk kredit pemilikan rumah pada tahun depan setelah pada tahun ini sulit merealisasikan janji serupa. (Bisnis Indonesia)

### 5. Pasokan & Harga Jadi Batu Sandungan

Kebutuhan gas untuk industri pada tahun depan bakal meningkat seiring dengan pertumbuhan target industri pengolahan nonmigas. Pasokan yang kurang merata dan harga yang tetap tinggi menghambat produktivitas pabrikan. (Bisnis Indonesia)

### 6. Permintaan Alkes Bakal Capai Rp24 Triliun

Permintaan produk alat kesehatan di dalam negeri diperkirakan mencapai Rp27 triliun pada 2018, atau naik 10% dibandingkan dengan nilai pasar alat kesehatan tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 7. Pengembang Pacu Proyek Luar Negeri

Sejumlah pengembang nasional pada tahun depan masih melanjutkan proyek-proyek ekspansi di luar negeri di samping fokus menggarap proyek dalam negeri sebagai bagian dari strategi diversifikasi risiko bila penjualan dalam negeri masih melemah. (Bisnis Indonesia)

### 8. Jasa Kurir Diprediksi Tumbuh Dua Digit

Bisnis pengiriman ekspres atau kurir sepanjang tahun depan diprediksi tumbuh sebesar 15% ditopang maraknya perdagangan elektronik. (Bisnis Indonesia)

### 9. Kredit Melemah, Bank Terus Timbun Dana

Pertumbuhan kredit yang masih melambat membuat perbankan terus-menerus menimbun dana di instrumen moneter Bank Indonesia. Bank lebih selektif menyalurkan dana karena risiko kredit masih membayangi. (Bisnis Indonesia)

#### 10. Pengguna Bitcoin Melonjak, Risiko Merebak

Tingginya jumlah pengguna Bitcoin sebagai instrumen transaksi maupun aset digital yang diklaim mencapai ratusan ribu, dinilai akan menjadi bom waktu karena hingga saat ini belum ada kepastian regulasi terkait perlindungan konsumen. (Bisnis Indonesia)

#### 11. Penjualan Semen Melejit 11,4%

Penjualan semen domestik naik 11,4% menjadi 6,4 juta ton pada November 2017 dibanding bulan sama tahun lalu sebanyak 5,7 juta ton seiring dengan akselerasi pembangunan infrastruktur pemerintah. (Investor Daily)

## Market

---

#### 1. Pelemahan Rupiah Belum Sirna

Kurs rupiah berpeluang melanjutkan pelemahan di tengah keputusan The Federal Reserve dalam upaya menaikkan tingkat suku bunga yang dirilis pada Rabu (13/12) waktu setempat. Hingga akhir tahun, rupiah diprediksi pada kisaran Rp13.600 - 13.800 per dollar AS. (Bisnis Indonesia)

#### 2. Peluang Peningkatan Yield Masih Terbuka

Tahun depan, tren peningkatan imbal hasil surat utang diprediksi akan terjadi pada sejumlah negara berkembang. Indonesia kemungkinan akan mengalami hal yang sama bila tren peningkatan defisit tidak dapat diatasi. (Bisnis Indonesia)

#### 3. Minat IPO Korporasi Tidak Surut

Minat korporasi untuk menggelar penawaran umum perdana saham atau initial public offering tahun depan diyakini tidak akan surut lantaran dinamika politik yang memanas karena pemilihan umum kepala daerah dan presiden. (Bisnis Indonesia)

## Corporate

---

#### 1. Jasa Marga Catatkan Obligasi Rp 4 Triliun

Jasa Marga (Persero) Tbk mencatatkan obligasi berdenominasi rupiah atau Global IDR Bonds Komodo di Bursa London senilai Rp 4 triliun. Obligasi berdenominasi rupiah tersebut menyasar investor asing yang tertarik berinvestasi pada mata uang rupiah. Ini akan membuka jalan bagi BUMN lain untuk mengikuti jejak JSMR. (Kompas/Bisnis Indonesia)

#### 2. PBID & DWGL Siap Tancap Gas

Berbekal dana hasil initial public offering (IPO), dua emiten yang baru saja mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia yakni Panca Budi Idaman Tbk dan Dwi Guna Lestari Tbk siap menggulirkan ekspansi usaha pada 2018. (Bisnis Indonesia)

#### 3. GOLL Alokasikan Capex Rp350 Miliar

Emiten perkebunan sawit PT Golden Plantation Tbk. menyiapkan belanja modal senilai Rp350 miliar dalam 3 tahun ke depan untuk menambah luasan lahan produktif seluas 5.000 hektare. (Bisnis Indonesia)

#### 4. BRPT Rights Issue US\$1 Miliar

Barito Pacific Tbk. bakal melakukan rights issue senilai US\$1 miliar yang mayoritas akan digunakan untuk merampungkan transaksi akuisisi Star Energy Group Holdings Pte Ltd. (Bisnis Indonesia)

#### 5. TINS Segera Ekspansi ke Nigeria

Timah (Persero) Tbk., berencana melakukan perluasan usaha ke Nigeria di Benua Afrika. Tahun depan TINS menganggarkan capex sebesar Rp1,5 - 2 triliun. (Bisnis Indonesia)

#### 6. Investor Strategis Miliki Saham GMF Hingga 25%

Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (GMFI) menyatakan besaran saham yang akan dipegang oleh investor strategis berkisar 20% - 25% yang terbagi atas 10% saham baru dan 10-15% lainnya saham milik Garuda Indonesia Tbk. (Investor Daily)